

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkomunikasi antrapribadi, atau secara ringkas berkomunikasi, merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi kita terampil berkomunikasi. Dari uraian diatas bisa kita lihat bahwa sangat pentingnya komunikasi antar pribadi bagi kebahagiaan hidup kita.¹Demikian halnya dalam sebuah keluarga, karena keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak, yang mempunyai sifat-sifat tertentu dimana saja dalam satuan masyarakat manusia, maka dalam keluarga juga memerlukan komunikasi.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga baik itu dari orang tua ke anak ataupun sebaliknya dari anak ke orang tua. Komunikasi keluarga berfungsi sebagai pengikat emosional antara anggota keluarga, komunikasi keluarga juga dijadikan alat sebagai penyampaian pesan antara anak dan orang tua yang biasa disebut dengan nasehat, dan komunikasi keluarga juga dapat dijadikan alat sebagai alat untuk menyampaikan ataupun menerima suatu informasi baru dari anggota keluarga

¹A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta : Kanisius, 1995) , hal 9

lainnya sehingga melalui itu kita bisa menjalin hubungan keluarga yang harmonis. Dengan komunikasi keluarga orang tua bisa mengetahui keinginan anak dan sebaliknya dengan komunikasi keluarga pula anak bisa mengetahui kemauan orangtua. Melalui itulah anggota keluarga bisa tahu kemauan masing-masing anggota keluarga baik orangtua maupun anak.

Salah satu dampak dari problem komunikasi keluarga yang terlihat sangat signifikan adalah krisis ekonomi. Krisis ekonomi (krismon) yang melanda Indonesia Sejak Agustus 1997 membawa akibat yang luar biasa bagi kehidupan mayoritas bangsa Indonesia. Krisis Ekonomi yang tidak dapat lagi diprediksi ujung pangkalnya, merebak sampai kedesa. Cukup banyak keluarga yang tidak berada dalam posisi normal akibat dari adanya persoalan ekonomi dan kondisi masyarakat tersebut. Akibatnya, Jumlah penduduk tergolong miskin di Indonesia meningkat.² Meningkatnya kemiskinan penduduk juga mengakibatkan tingginya presentase anak putus sekolah.

Dampak dari kemiskinan yang terjadi membawa beberapa keluarga yang ada di daerah ini sulit mencukupi kebutuhan hidup keluarga yang termasuk menyekolahkan anak-anak mereka. Kemiskinan juga menjadi penyebab utama timbulnya kekacauan dalam keluarga seperti pertengkaran antara ayah dan ibu yang mengakibatkan perceraian, timbulnya kekerasan pada anak yang mengakibatkan anak tidak merasa nyaman berada di rumah dan akhirnya memutuskan untuk keluar rumah dan bergaul bebas dengan anak-anak luar. Dua hal ini yang sangat menonjol yang menjadi faktor

² "pola Komunikasi antarpribadi" dalam [Http://www.winkplace.com/2009/01/pola-komunikasi-antar-pribadi-tugas.html](http://www.winkplace.com/2009/01/pola-komunikasi-antar-pribadi-tugas.html)

timbulnya kenakalan remaja di daerah Kedondong Kidul gg1 RT 06 RW 06 Kelurahan Tegalsari. Beberapa kenakalan-kenakalan yang di lakukan adalah mencuri, minum-minuman keras, berjudi, dan penyalahgunaan narkoba. Fenomena ini nampak pada remaja Kedondong Kidul gg 1 RT 06 RW 06, dan akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

Remaja di daerah kedondong kidul kelurahan tegalsari, kecamatan tegalsari terdiri dari remaja yang berusia 10 sampai 23 tahun, Ada sekitar 40% remaja yang ada di daerah ini tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan faktor ekonomi . Dengan itu secara otomatis remaja yang ada di daerah ini tidak mempunyai kesibukan, kesibukan mereka hanyalah tidur dirumah, setelah itu waktu mereka hanya dihabiskan untuk berkumpul dengan teman-temannya yang juga tidak bersekolah. Berangkat dari keluarga ekonomi kebawah para remaja ini sudah dituntut untuk mencari uang sendiri oleh keluarganya untuk kebutuhan sehari-hari. Karena tidak adanya pengalaman yang mereka punya dan juga tidak adanya ijazah yang mereka punya, mereka tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Kebutuhan hidup yang besar dan tidak bisanya mereka bekerja membuat remaja ini melakukan hal-hal yang dianggap menyimpang oleh masyarakat.

Terdapat sekitar 15 keluarga di daerah Kedondong kidul ini yang tidak dapat menyekolahkan anaknya dikarenakan rendahnya tingkat ekonomi. Akibatnya anak dari keluarga tersebut tidak mendapatkan pendidikan, baik formal seperti pendidikan sekolah maupun non formal seperti mengaji di TPQ.

Dari kurangnya pendidikan tersebut berakibat pula pada pengetahuan anak. Anak jadi tidak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, anak menjadi berani pada orang tua karena tidak diajarkan sopan santun, anak menjadi mudah terpengaruh oleh dunia luar yang buruk, anak tidak mempunyai kegiatan, dan kegiatan mereka selama ini identik dengan perilaku-perilaku yang meresahkan masyarakat seperti cangkruk sambil merokok, main gitar sampai larut malam, hanya kegiatan mereka sehari hari.

Sebenarnya sampai sekarang masih ada bantuan dari beberapa instansi dan dari pemerintah pusat dalam hal pendidikan, tetapi program bantuan ini tidak mendapatkan respon baik bagi keluarga yang tergolong miskin dan hanya beberapa keluarga saja yang mau ikut program ini. Alasannya anak mereka sudah tidak mau dinasehati lagi dan juga sudah malas untuk sekolah. Si anak lebih memilih tidak sekolah karena mereka bisa bermain puas dengan teman-temannya yang lain yang sama-sama tidak sekolah. Orang tua di daerah ini identik tidak mengurus anaknya lantaran anaknya sudah tidak dapat di nasehati lagi anaknya sudah terlanjur terjerumus pada dunia kenakalan remaja. Dan yang yang paling fatal anak juga sudah tidak takut pada orang tuanya. Si anak identik melawan orang tuanya dan bahkan sudah ada orang tua yang takut pada anaknya sendiri. Itulah gambaran sedikit tentang kurangnya pendidikan yang terjadi di daerah Kedondong Kidul Kelurahan Tegalsari.

Setelah kurangnya pendidikan bagi anak yang ada di daerah ini, ada juga pengaruh buruk dari lingkungan sekitar yakni beberapa orang dewasa pengangguran yang memberikan fasilitas pada anak yang putus sekolah . Dari

sinilah kenakalan remaja semakin menjadi-jadi. Orang dewasa di daerah sini memberikan fasilitas untuk berjudi, seperti togel, berjudi kartu, berjudi burung dara (totoan doro), fasilitas untuk minum-minuman keras, di daerah ini juga ada orang yang menjual minum-minuman keras dan ada juga yang menjual obat-obatan terlarang. Orang dewasa memberikan fasilitas disini sehingga mereka (anak-anak yang tidak sekolah) diberikan kegiatan seperti menerbangkan burung dara nanti setelah judinya menang baru anak-anak ini diajak untuk berpesta minum-minuman keras di malam harinya. Kegiatan seperti ini sudah berjalan sangat lama.

Seperti apa yang dilihat oleh peneliti, pengaruh dari orang dewasa ini yang sangat kuat dalam meningkatnya kenakalan remaja di Kedondong Kidul , karena memang banyak sekali orang-orang dewasa yang tidak bekerja yang kerjanya hanya berjudi dan minum-minuman keras. Dari situlah menurut peneliti mengapa sampai saat ini kenakalan remaja di Kedondong Kidul tidak bisa di tanggulangi. Adapun beberapa kenakalan remaja yang ada disini yakni apa yang sudah di sebutkan diatas seperti : berjudi, minum-minuman keras, mencuri, narkoba. Ada beberapa kasus yang sering terjadi di daerah sini adalah kasus pencurian diantaranya adalah pencurian HP, pencurian sepeda motor, pencurian uang yang tidak lain pelaku pencurian adalah anak-anak remaja yang tergolong nakal. Informasi yang di dapat peneliti kasus terakhir yang ada di daerah ini adalah tertangkapnya Bandar togel, tertangkapnya penjual narkoba dan juga di bongkarnya oleh polisi rumah burung dara (bekupon) yang dijadikan sebagai fasilitas perjudian. Dan lebih parahnya lagi

bahkan yang memberikan fasilitas perjudian burung dara disini adalah aparat kepolisian sendiri. Itu lagi salah satu yang membuat para anak-anak remaja yang tergolong nakal disini sudah tidak takut dengan aparat kepolisian karena memang mereka merasa dilindungi oleh salah satu aparat kepolisian yang ada di Kedondong Kidul ini. Satu lagi kenakalan remaja yang belum peneliti sebutkan yakni free seks, bebasnya hubungan seks yang terjadi pada remaja yang mengakibatkan banyak remaja wanita yang hamil diluar nikah dan masih dalam keadaan blm lulus sekolah.

Disamping faktor lingkungan masyarakat yang merupakan faktor eksternal, faktor internal juga penting untuk diamati yakni faktor atau pengaruh dari dalam, yang tidak lain adalah keharmonisan keluarga. Di daerah ini khususnya keluarga dari anak remaja yang tergolong nakal itu keluarganya tergolong dari keluarga yang tidak harmonis, seperti : anak yang keluarganya sering bertengkar baik antara ayah, ibu, kakak, ataupun adiknya, lalu ada lagi anak yang ditinggal mati oleh orang tua sehingga sudah tidak ada lagi yang dijadikan panutan, selanjutnya anak yang orang tuanya bercerai dan orang tuanya sudah tidak mengurusinya lagi dan yang terakhir anak itu memang terlahir dari keluarga yang memang kedua orang tuanya termasuk anak yang nakal dulunya atau bisa dikatakan faktor turunan.

Dari situ timbullah masalah kenakalan remaja yang sering mengganggu masyarakat di daerah kedondong kidul ini. Kenakalan remaja yang sering mengganggu adalah pencurian, minum-minuman keras, narkoba, dan judi. Tidak hanya itu kenakalan remaja di daerah sini juga sangat di

pengaruhi oleh lingkungan orang-orang dewasa yang banyak bermain judi. Di dukung dari lingkungan yang seperti itu maka sampai saat ini kenakalan remaja di daerah ini masih belum bisa di tanggulangi oleh pengurus RT setempat dan aparat kepolisian sekalipun.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui komunikasi keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja di Kedondong Kidul, sekaligus hal ini menjadikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, dan dikaji secara mendalam.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja di Kedondong Kidul Kelurahan Tegalsari Surabaya. Dari fokus tersebut rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana pola komunikasi yang digunakan orang tua pada anak dalam keluarga untuk menghadapi kenakalan remaja di Kedondong Kidul Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegalsari?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan orang tua pada anak dalam keluarga untuk menghadapi kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi antar pribadi khususnya bagi penulis sendiri atau peneliti lainnya yang berkompeten ataupun ahli dalam masalah ini. Dan dapat menambah wacana akademik tentang pentingnya komunikasi antar pribadi terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada siapa saja yang memiliki perhatian terhadap pentingnya komunikasi keluarga . Terutama bagi keluarga yang menghadapi persoalan kenakalan remaja, untuk dijadikan bahan pertimbangan, acuan sekaligus solusi dalam mengatasi problem kenakalan remaja.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian tentang komunikasi keluarga telah banyak dilakukan diantaranya adalah karya Suciatun Nafisah, pada tahun 2008 dengan metode penelitian kualitatif. Jenis skripsi dengan judul “ Pola komunikasi keluarga dalam penanganan kasus perilaku seks pranikah remaja”, di Desa KedungJati Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pola komunikasi yang digunakan pada keluarga di Desa Kedungjati, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan temuan bahwa pola komunikasi yang digunakan pada keluarga adalah pola komunikasi *Authoritarian* (cenderung berperilaku bermusuhan), *Permissive* (cenderung berperilaku bebas), *Authoritative* (cenderung terhindar dari kekacauan dan kegelisahan). Dimana orang tua bersikap mengkomando, bersikap kaku, cenderung emosional, dan bersikap menolak sehingga remaja merasa terkekang, tidak bebas dan pada akhir akan berontak.

Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah fokus penelitiannya yaitu pola komunikasi keluarga dalam penanganan kasus perilaku seks pranikah remaja, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti pola komunikasi antar pribadi pada keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja yang putus sekolah akibat rendahnya ekonomi masyarakat.

F. Definisi Konsep

Untuk mempermudah pembaca mengetahui gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dikaji ataupun masalah yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna. Definisi kata-kata tersebut antara lain :

1. Komunikasi antar pribadi

Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi

setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh (Jhonson, 1981).³

Theodorson (1969) mengemukakan bahwa, komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok yang lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.⁴

2. Keluarga

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara

³ A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta : Kanisius, 1995) , hal 30

⁴ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Rineka Cipta), hal 69-70

satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak dapat berhubungan darah.⁵

3. Kenakalan Remaja

Menurut Hurlock (1978) kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko. Menurutny, kerusakan moral katanya bersumber dari : 1. Keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu. 2. Menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; 3. Peranan agama tidak mampu menangani masalah moral.

Santrock “Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.”⁶Mengenai jenis-jenis kenakalan remaja yang dikumpulkan oleh pemerintah melalui Bakolak Inpres 6/1971 ialah sebagai berikut: pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, narkoba, pelanggaran susila, pembunuhan.⁷

Kenakalan remaja atau remaja yang nakal dalam penelitian ini adalah remaja yang seringkali melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam masyarakat. Seperti pencurian, minum-minuman keras, judi, dan penyalahgunaan narkoba.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta : Rineka Cipta 2004) hal 16

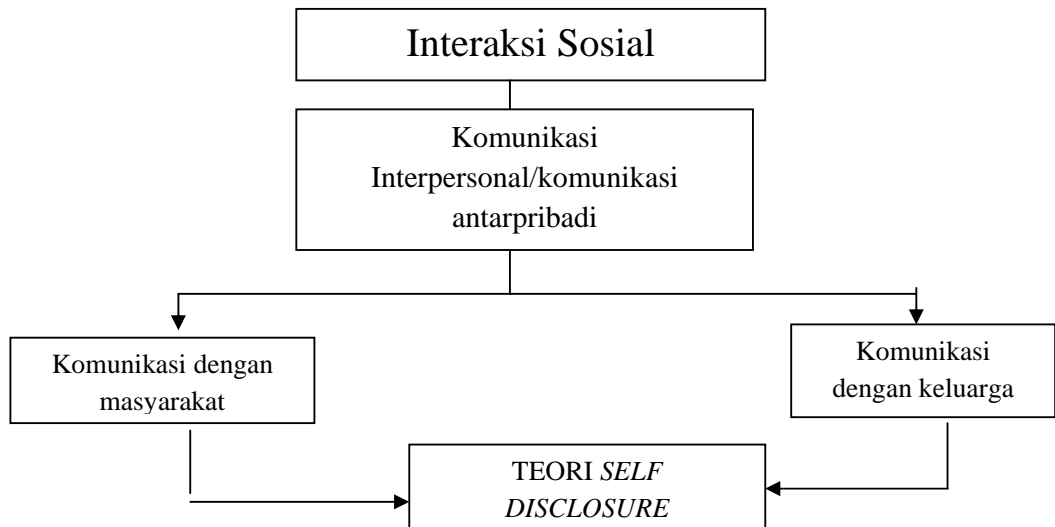
⁶ Pengertian Kenakalan Remaja | Cara Mengatasi Kenakalan Remaja | belajarpsikologi.com

⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung : Alfabeta), hal 91

G. Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian



Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁸ Tidak hanya dengan keluarga seseorang perlu berkomunikasi antarpribadi. Berkomunikasi dengan masyarakat pun itu juga sangat penting sekali bagi pembentukan kepribadian remaja. Interaksi sosial yang sudah dijelaskan diatas itu adalah sebuah bentuk komunikasi kita dengan masyarakat sehingga kita bisa mendapatkan pelajaran maupun pesan-pesan yang baru yang bisa kita peroleh dari masyarakat sekitar.

Komunikasi antara anggota keluarga adalah termasuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan di dalam sebuah keluarga. Komunikasi

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta 1991) hal 54

antarpribadi adalah proses penyampaian pesan antara komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (orang yang menerima pesan) dengan tujuan memberikan informasi dan juga mempengaruhi komunikan agar menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga setelah pesan itu disampaikan bisa merubah perilaku komunikan, dan juga diharapkannya feedback dari komunikan untuk menambah pesan yang disampaikan oleh komunikator dan akhirnya terjadilah komunikasi yang efektif yang bisa merubah pola pikir dan merubah perilaku keduanya.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara terus menerus antara anggota masyarakat dan anggota keluarga baik itu dari orang tua kepada anak maupun sebaliknya anak kepada orang tua dan juga komunikasi antarpribadi antara anak dengan anak akan menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap kepribadian anak remaja. Dari komunikasi tersebut kepribadian anak dari mulai kecil hingga besar juga dapat diperbaiki apabila kepribadian anak selama ini kurang baik. Seperti yang sudah disinggung diatas bahwa keluarga adalah kelompok kecil dan kelompok pertama yang membangun kepribadian seseorang. Komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan komunikasi antarpribadi yang baik yang diciptakan di dalam sebuah keluarga dan masyarakat diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik juga.

Dari sedikit uraian diatas jelaslah, bahwa keluarga masyarakat adalah sebuah institusi pendidikan utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat kecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam

pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga bisa menciptakan suatu kepribadian yang baik yang bisa terus meningkatkan komunitas masyarakat yang baik dan juga berpendidikan.

Keterangan diatas bisa diambil kesimpulan ataupun garis besar dari penelitian ini. Bahwa komunikasi antarpribadi pada keluarga terutama itu sangatlah penting bagi seorang remaja di zaman sekarang. Kurangnya pendidikan ataupun kurangnya komunikasi antarpribadi pada keluarga akan berdampak sangat fatal yakni akan berdampak pada kenakalan remaja yang sudah sangat merajalela di saat ini.

Dari kerangka pikir yang sudah dibuat diatas, teori komunikasi yang peneliti gunakan adalah teori *Self Disclosure* yakni teori pembukaan diri atau pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya.⁹ Pengungkapan diri biasanya dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi yang bersifat pribadi pada orang-orang yang dianggap dekat seperti suami, istri, keluarga, saudara dan sahabat.

Dari uraian teori diatas sudah jelas bahwa seorang remaja yang mendapatkan kurangnya pendidikan dan minimnya komunikasi dengan keluarga sebagai media untuk pengungkapan dirinya bisa menjadikan remaja mencari orang-orang lain diluar lingkungannya sebagai tempat pengungkapan

⁹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta, Kencana Predana Media Group 2006) hal 263

dirinya dan yang bisa memberikan informasi yang remaja butuhkan. Berawal dari krisis moneter yang berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan keluarga di negara kita ini berdampak pula pada banyaknya remaja atau anak-anak yang putus sekolah akibat tidak adanya biaya sekolah.

Dari situlah masalah kenakalan remaja hingga saat ini semakin meningkat. Kurangnya pendidikan yang mereka dapat, kurangnya komunikasi antarpribadi didalam keluarga dan juga kurangnya interaksi dengan masyarakat yang mampu memberikan informasi yang mereka butuhkan. Sehingga mereka para anak-anak ataupun remaja tidak bisa membedakan mana pesan yang baik dan mana pesan yang tidak baik bagi masa depan mereka. Dengan kurangnya hal tersebut diatas maka mudahlah para komunikator-komunikator yang tidak bertanggung jawab untuk membujuk para anak-anak dan remaja saat ini.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya yang diperoleh dari arsip kantor kelurahan setempat.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji prespektif partisipan dengan multi strategi, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik lengkap seperti foto, rekaman, dan sebagainya.

3. Subyek, Obyek dan lokasi penelitian

- a. Subyek: informan yang akan memberikan informasi dalam hal ini adalah warga Kedondong Kidul gg I kelurahan Tegalsari Surabaya. Dan informannya adalah orang tua dan anak remaja nakal yang keluarganya berkategori dalam keluarga menengah kebawah.

Tabel 1.1

Data Responden Penduduk Kedondong Kidul gg 1 RT 06 RW 06

no	Nama orang tua	Usia	Nama anak	Usia	Jenis Kenakalan
1	Suprapti	45	Doni	21 th	Minum-minuman keras,berjudi
2	Masini	50	Hanafi	17 th	Minum-minuman keras,berjudi,mencuri
3	Puji	40	Anas	17 th	Berjudi, minum-minuman keras
4	Parmadi	55	Usup	23 th	Minum-minuman keras,berjudi,mencuri
5	Karjani	44	Agung	17 th	Minum-minuman keras, berjudi
6	Suwati	47	Soni	17 th	Minum-minuman keras, berjudi
7	Tatik	51	Arif	10 th	Minum-minuman keras

- b. Obyek: Obyek penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi pada keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja.

- c. Lokasi Penelitian: Penelitian dilaksanakan di kota Surabaya, tepatnya di daerah Kedondong Kidul gg I, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegalsari'

4. Jenis dan Sumber Data

Adapun beberapa data utama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini di bagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber data buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber foto untuk keperluan kualitatif dapat dipakai dalam berbagai keperluan, karena foto dapat menghasilkan data deskriptif. Jenis data selanjutnya adalah data statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subyek pada latarbelakang penelitian.

- 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Jadi data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, observasi langsung peneliti di lapangan penelitian maupun data dokumentasi yang peneliti peroleh dari orang tua remaja Kedondong Kidul Surabaya yang sedang melakukan aktifitas sehari-hari.

2) Data Sekunder

Data yang bukan dicari sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti. Ada 2 sumber yang peneliti gunakan untuk memperoleh data sekunder ini yakni kepustakaan ilmiah yang berasal dari perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan yang kedua dari situs internet.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah keluarga yang anaknya mengalami kenakalan remaja dikarenakan anak tersebut putus sekolah dan termasuk keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Sebagai subyek dari sumber data disini adalah semua anggota keluarga yakni ayah, ibu, dan anak.

5. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini secara garis besar, ada 3 tahapan yang peneliti lakukan :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini sebelumnya peneliti menentukan masalah apa yang akan diteliti dan bagaimana latarbelakang adanya permasalahan tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati permasalahan ataupun fenomena yang berasal dari tempat tinggalnya sendiri. Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung. Adapun beberapa hal yang peneliti siapkan sebelum

penelitian di lapangan adalah peneliti terlebih dulu melakukan pengenalan terhadap lapangan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara yang akan berfungsi sebagai penggalian informasi dan juga menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan.

b. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan ini peneliti mulai melihat fenomena dan latarbelakang yang terjadi dalam masyarakat. Mencari sumber-sumber yang akurat yang dapat membantu peneliti dalam mengupas tuntas masalah yang ada dalam masyarakat. Peneliti mulai mencari informan yang sudah ditentukan yang bisa memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan datanya, adapun metode-metode tersebut adalah :

a. Metode Wawancara Mendalam

Metode pertama yang di gunakan peneliti adalah metode wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam ini adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, guna mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan

benar. Dalam metode ini peneliti mendapatkan beberapa data yakni peneliti sudah mengetahui faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan kenakalan remaja, selanjutnya peneliti mengetahui bagaimana proses komunikasi keluarga sehingga bisa terjadi kenakalan remaja.

b. Metode Observasi

Metode selanjutnya yang digunakan peneliti adalah metode pengumpulan data. Metode ini berguna untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dari metode observasi ini peneliti mengetahui sendiri bagaimana komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga dan proses interaksi sosial yang terjadi di daerah ini. Bagaimana cara lingkungan ini mempengaruhi para remaja yang tidak sekolah untuk ikut kedalam golongan orang-orang dewasa yang suka melakukan perilaku menyimpang pada masyarakat dan lingkungannya.

c. Metode Dokumentasi

Metode terakhir yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data-data yang tersedia adalah berbentuk foto, monografi kelurahan, surat izin untuk melakukan penelitian dll.

7. Teknik Analisis Data

Pada tahap teknis analisis data ini peneliti menggunakan model analisis data berlangsung atau mengalir seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman¹⁰, berikut tahapan yang peneliti lakukan pada proses analisis data kali ini,

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menghapus data yang tidak penting dari responden, data ini dikarenakan responden tidak mau menjawab pertanyaan dari peneliti.

b. Display Data

Setelah mereduksi data, pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan data secara terorganisasi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹¹ Peneliti menyajikan fakta subyek penelitian yang peneliti dapatkan dari wawancara mendalam, observasi, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan masalah ke dalam bentuk narasi.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

¹⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta : GP Press 2007) hal 141-142

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta 2010) hal 249

Pada fase ini peneliti berusaha mengambil garis besar dari penelitian, sehingga peneliti menemukan kejelasan tentang penelitian yang peneliti lakukan. Dalam fase ini peneliti juga mendapatkan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.¹²

8. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data ini dilakukan peneliti karena memang dianggap penting oleh peneliti dalam mencari kebenaran data yang sesungguhnya dan juga untuk menguji data yang sudah peneliti dapatkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa kriteria pada teknik pemeriksaan dan keabsahan data. Adapun kriterianya sebagai berikut :

a. Sumber dengan sumber

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara ulang kepada subyek lain untuk benar-benar mendapatkan informasi yang falid dan faktual. Disini peneliti membutuhkan beberapa sumber untuk membandingkan informasi dari sumber satu dengan sumber lainnya.

b. Sumber dengan Metode

Yang kedua peneliti menggunakan sumber dengan metode yakni selain melakukan wawancara juga melakukan pengamatan ulang terhadap fenomena yang ada. Peneliti secara langsung melihat apa yang

¹² Ibid hal 253

suadah terjadi pada masyarakat, apakah fenomena ini memang benar-bener ada dan sesuai dengan wawancara yang peneliti dapatkan.

c. Sumber dengan Teori

Peneliti selain menggunakan kedua kriteria tersebut juga menggunakan kriteria sumber dengan teori yakni peneliti menyamakan temuan-temuannya yang sudah di temukan lewat wawancara dan pengamatan di samakan dengan beberapa teori yang ada di buku apakah gejala-gejala yang terjadi didalam masyarakat benar-benar sesuai dengan teori yang suda ada.

d. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti sudah dapat menjalin hubungan dengan narasumber dengan sangat baik. peneliti semakin akrab (tidak ada jarak lagi), dan narasumberpun semakin terbuka kepada peneliti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam 5 bab, masing-masing bab di bahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab. Secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang konteks permasalahan yang merupakan gambaran fenomena yang mendasari penelitian dalam melakukan penelitian, dirumuskan pada fokus penelitian, memberikan batasan pada masalah yang diteliti yang dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini merupakan penjelasan definisi dari beberapa kajian tentang komunikasi antarpribadi, keluarga dan kenakalan remaja yang dijelaskan dalam kajian pustaka. Selanjutnya penjelasan beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang dijelaskan dalam kajian teori.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai subyek atau informan yang memberikan informasi yang di butuhkan penulis,

mendeskripsikan obyek kajian yang berkaitan dengan keilmuan yang diteliti, terutama mengenai komunikasi antarpribadi dalam menghadapi kenakalan remaja. Penulis juga menceritakan wilayah yang telah di teliti.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti mengemukakan temuan-temuan dari hasil analisis dan kemudian mengkonfirmasikan hasil temuan dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, kritik, saran dan rekomendasi dan lampiran.